

# **BAB I**

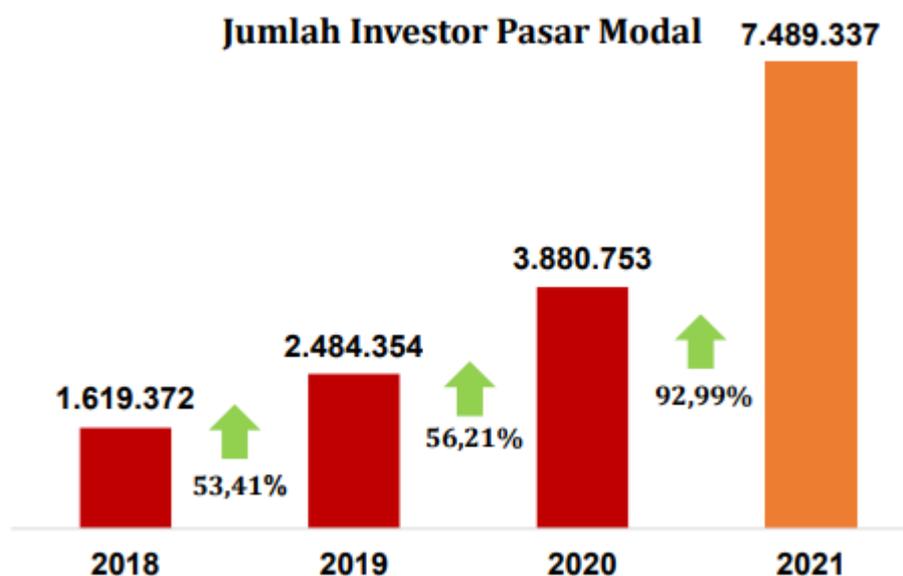
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi *Covid-19* memiliki dampak pada perekonomian dan pasar saham Indonesia. Terjadi penurunan nilai IHSG secara keseluruhan di semua sektor dan kondisi pasar saham menjadi tidak stabil (Saraswati, 2020). Ekonomi yang tidak berjalan dapat mengakibatkan penerimaan pajak juga akan ikut menurun. Sejak era pandemi ini, terjadinya krisis ekonomi global berdampak signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Secara keseluruhan total volume perdagangan saham tahun 2020 sebesar 2.752,47 miliar lembar saham memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan volume perdagangan saham di tahun 2019 yang sebesar 3.562,37 miliar lembar saham atau terjadi penurunan sebanyak 809,9 miliar lembar saham, namun pada kuartal III-2021 mengalami peningkatan yang mencapai 3.577,8 miliar lembar saham. Nilai transaksi saham tahun 2020 sebesar Rp 2.228,80 triliun tidak berbeda jauh dengan nilai transaksi saham di tahun 2019 yang sebesar Rp 2.230,92 triliun atau terjadi penurunan Rp 2,12 triliun, namun terjadi peningkatan drastis nilai transaksi saham pada kuartal III-2021 yang mencapai Rp 2.401,77 triliun (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Bursa Efek Indonesia menetapkan tahun 2020 sebagai Tahun Kebangkitan Investor Domestik Ritel Indonesia walaupun terjadi penurunan jumlah transaksi saham secara keseluruhan di bursa pada tahun 2020 (Bursa Efek Indonesia, 2021). Kondisi ini terjadi karena di masa pandemi jumlah investor ritel justru semakin meningkat secara agresif. Berdasarkan gambar I.1, jumlah investor di pasar modal Indonesia tahun 2020 meningkat 56,21% dibandingkan tahun 2019 dan kondisi per 31 Desember 2021 jumlah investor terus meningkat mencapai 7.489.337 *SID* atau meningkat 92,99 % dibandingkan tahun 2020 meliputi 3.451.513 *SID* saham dan surat utang (*C-BEST*).

Gambar I. 1 Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021)

Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengatur ketentuan pembebasan pajak penghasilan atas dividen yang diterima wajib pajak orang pribadi dan subjek pajak badan dalam negeri, hal ini menjadi sentimen positif bagi investor. Jumlah orang yang berinvestasi saham di pasar modal

memang meningkat secara signifikan, namun masih cukup kecil dibandingkan dengan total penduduk Indonesia yang sekitar 270 juta jiwa. Investor pasar modal mencapai sekitar 2% dari total penduduk Indonesia, namun rasio ini masih jauh lebih rendah dibandingkan negara lain (Melani, 2021). Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah rekening tabungan bank yang mencapai sekitar 360 juta rekening pada Juli 2021 (Lembaga Penjamin Simpanan, 2021). Padahal, pengembalian investasi produk perbankan hanya 3-4% per tahun sebelum dikurangi pajak penghasilan dan biaya administrasi, sedangkan rata-rata dividen saham yang terdapat dalam daftar *IDX High Dividend* selama tahun 2020 adalah 5,2 persen dan tanpa adanya potongan pajak (Fitriandi, 2021).

Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini sudah cukup masif dan pesat, sebagian besar masyarakat dapat dengan mudah untuk melakukan adaptasi di masa pandemi. Salah satu cara adaptasinya adalah setiap aktivitas dilakukan secara daring. Kondisi ini didukung dengan angka pengguna internet di Indonesia yang meningkat 11% dari 175,4 juta pengguna di tahun 2020 menjadi 202,6 juta di pertengahan 2021 (Agustini, 2021).

Sektor keuangan juga tidak lepas dari dinamika perubahan, salah satunya adalah kegiatan investasi. Informasi mengenai investasi dapat diperoleh melalui media sosial dengan maraknya para *influencer* yang membuat konten literasi keuangan dan saham di masa pandemi. Perubahan tersebut menimbulkan tren baru di masyarakat untuk mencoba memulai berinvestasi, terlebih bagi para milenial. Sikap dan minat terhadap investasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak terdapat sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Kemajuan

teknologi dalam berinvestasi ditawarkan oleh perusahaan sekuritas secara *online* seperti fasilitas *online trading* dan fasilitas analisa saham baik secara fundamental maupun teknikal yang diyakini dapat lebih menarik investor untuk melakukan investasi (Tandio & Widanaputra, 2016). Menurut Tandio & Widanaputra (2016) kemajuan teknologi dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang memberi kemudahan untuk berinvestasi dapat memengaruhi minat investasi. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Purnamawati dkk. (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dalam hal ini adalah teknologi justru tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa secara *online*.

Terdapat lima faktor yang memengaruhi minat investasi generasi muda yaitu, motivasi & literasi keuangan, kemajuan teknologi, edukasi, *risk & return*, dan sosialisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi & literasi keuangan, kemajuan teknologi, serta *risk & return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi muda. Sedangkan faktor edukasi dan sosialisasi tidak memengaruhi minat investasi generasi muda (Junita, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dengan lesunya volume dan nilai transaksi di bursa efek pada masa pandemi justru berbanding terbalik dengan meningkatnya minat investor untuk bertransaksi di bursa efek sehingga dapat sedikit menghambat penurunan pajak atas penjualan saham 2020 dengan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi bukti bahwa masih terdapat *gap* potensi pajak yang masih dapat dioptimalkan atas penerimaan pajak penghasilan final atas penjualan saham di bursa. Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh pertumbuhan investor ritel di Indonesia saat masa

pandemi dan implikasinya terhadap penerimaan pajak penghasilan final atas penjualan saham di bursa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah

1. Bagaimana karakteristik investor ritel yang memutuskan berinvestasi saham pada masa pandemi ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pajak investor ritel yang memutuskan berinvestasi saham pada masa pandemi ?
3. Bagaimana dampak penerimaan pajak penghasilan final atas penjualan saham pada masa pandemi ?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah

1. Mengetahui karakteristik investor ritel yang memutuskan berinvestasi saham pada masa pandemi.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan pajak investor ritel yang memutuskan berinvestasi saham pada masa pandemi.
3. Mengetahui dampak penerimaan pajak penghasilan final atas penjualan saham pada masa pandemi.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan karya tulis tingkat akhir ini, penulis membatasi penelitian pada tahun 2019–2021, yakni untuk melihat perbandingan jumlah investor,

kondisi perdagangan di bursa, dan penerimaan pajak penghasilan final atas penjualan saham di bursa sebelum adanya pandemi, saat pandemi, dan pasca pandemi. Serta mengidentifikasi karakteristik investor ritel yang memutuskan berinvestasi saham pada masa pandemi (2020-2022). Investor ritel yang dimaksud adalah investor individu dalam negeri yang memiliki modal <1 miliar dan bukan *market maker*.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi studi literatur terkait penerapan teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) tentang karakteristik investor individu dalam negeri yang berinvestasi saham di era pandemi dan kaitannya dengan pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan final atas penjualan saham. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerimaan pajak penghasilan final atas penjualan saham.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan menjadi alternatif informasi bagi Direktorat Jenderal Pajak mengenai penerimaan pajak penghasilan final atas penjualan saham yang berpotensi terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah investor dalam negeri. Penulis berharap potensi pajak tersebut dapat dimanfaatkan dalam menentukan kebijakan agar

meningkatkan penerimaan perpajakan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan bagi pembaca.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

Karya tulis tugas akhir ini terdiri dari empat bab. Setiap bab tersebut berisi pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, ruang lingkup pembahasan dan batasan penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan teori-teori yang terkait dengan masalah penelitian yang dijelaskan dengan menjabarkan konsep dan definisi, batasan penelitian yang dilakukan, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penjualan saham di bursa. Selain itu penulis juga menyajikan penelitian terdahulu dengan tema yang serupa dengan tema penulis dalam karya tulis tugas akhir.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi landasan dalam pembahasan topik karya tulis tugas akhir dan membahas mengenai gambaran umum subjek hingga objek penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi, dan analisis evaluasi terhadap hasil yang telah diteliti.

### **BAB IV SIMPULAN**

Bab ini memuat kesimpulan terhadap hasil yang telah diteliti sesuai dengan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan.